



Vol 3 No 2, December 2022

Dodi Supriyanto¹dodi.supriyanto@ekuitas.ac.id**Dede Ropik Yunus²**Dederopikyunus74@gmail.com^{1,2}STIE EKUITAS, Bandung,
Indonesia**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance (GCG), Financing Risk (NPF), Profitabilitas (ROA).***Keywords:** *Good Corporate Governance (GCG), Financing Risk (NPF), Profitability (ROA).*

PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Bank Muamalat Indonesia, pertumbuhan risiko pembiayaan (NPF), dan sejauh mana faktor-faktor tersebut berdampak pada profitabilitas (ROA) perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan verifikatif. Selain metode pengumpulan data primer yang meliputi kajian pustaka dan dokumentasi, digunakan pula data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan masyarakat atas penerapan GCG. Uji asumsi tradisional, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F semuanya digunakan dalam konstruksi hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian risiko pembiayaan (NPF) dan sebagian GCG keduanya memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas. Namun, tidak satu pun faktor yang memiliki dampak signifikan, yakni ROA. Hubungan yang kuat ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,872, dan koefisien determinasi sebesar 76,1, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

ABSTRACT

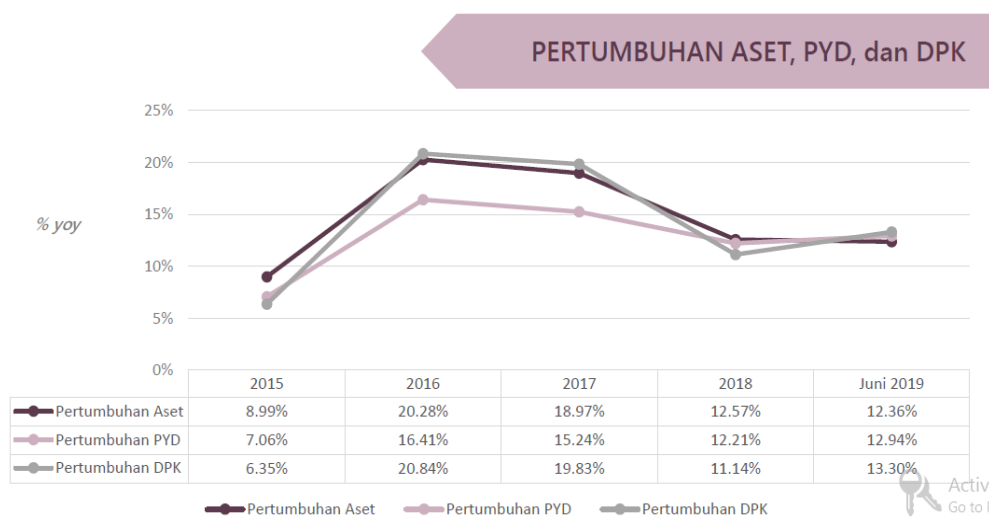
This study intends to examine the implementation of good corporate governance (GCG) at Bank Muamalat Indonesia, the growth of financing risk (NPF), and the degree to which these factors have an impact on the profitability (ROA) of the company. In this study, both descriptive and verification methodologies were employed. In addition to primary data gathering methods including literature reviews and documentation, secondary data was employed in the form of yearly financial reports and public reports on the implementation of the GCG. The traditional

assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test, and F-test were all employed in the construction of the hypothesis. According to the study's findings, partially financing risk (NPF) and partially GCG both have a considerable impact on profitability. However, neither factor alone has a significant impact (ROA). A strong association is shown by a correlation coefficient of 0.872, and the coefficient of determination is 76.1, with the remaining 23.9% being impacted by factors that were not studied.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan yang tumbuh pesat, tidak menutup kemungkinan bahwa bank akan menghadapi berbagai risiko yang rumit baik dari faktor internal maupun eksternal. Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan perbankan syariah melambat dan cenderung menurun, artinya tidak mengalami pertumbuhan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Gambar 1. Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

Grafik di atas menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan secara signifikan. Penurunan tersebut berdampak pada *market share* perbankan syariah secara keseluruhan. Kondisi tersebut memberi isyarat bahwa perbankan syariah harus lebih waspada dan melakukan inovasi dalam pengembangan perbankan syariah. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan *market share* perbankan syariah, antara lain masyarakat masih banyak yang belum paham tentang bank syariah termasuk kondisi internal dari bank syariah belum sepenuhnya menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.

Kondisi di atas bukan berarti perbankan syariah tidak menjalankan prinsip syariah, melainkan ada faktor lain seperti belum sepenuhnya sumber daya insani yang ada memiliki kompetensi yang sama dalam operasional perbankan syariah. Di sisi lain bank syariah dituntut untuk taat dan patuh terhadap prinsip-prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional. Oleh karena itu, kegiatan operasional perbankan syariah harus tetap menjalankan GCG guna mendukung keberhasilan bank dalam pengelolaan asset yang ada.

Konsep tata kelola perusahaan dari perspektif Islam tidak banyak berbeda dengan konvensional karena hal tersebut merupakan pengarahan dan pengendalian perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan tetap melindungi kepentingan hak *stakeholder*. GCG kaitannya dengan perbankan merupakan suatu sistem pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja bank syariah, melindungi kepentingan stakeholder, dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2004).

Pengelolaan yang dilakukan tentunya memerlukan pertanggungjawaban kepada pihak pemegang saham. Sehingga dalam hal ini perlu adanya sikap responsif, akuntabilitas, dan transparan dengan disertai sikap *fairness* dan independen yang terjalin antara investor dan pengelola bank syariah yang tercermin dari kinerja keuangan bank syariah (Hamidu, 2013 :11).

Menurut pendapat Budiman (2016:3-4) bahwa Penerapan Good Corporate Governance yang efektif di lembaga keuangan syariah merupakan keharusan. GCG adalah pilar penting untuk mewujudkan bank syariah yang unggul dan tangguh. Apalagi dalam operasionalnya bank syariah menggunakan konsep *risk sharing*. Lebih lanjut Fathan Budiman menegaskan bahwa keberhasilan penerapan GCG untuk kemajuan bank syariah, mesti memerlukan sarana pendukung. Diantara sarana pendukung *good corporate governance* yang terpenting adalah kontrol internal, manajemen risiko, transparansi, akuntansi dan *disclosure* pembiayaan, pemurnian dan audit syariah, regulasi dan pengawasan yang *prudent*.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bagi perbankan syariah dalam menghasilkan pendapatan, baik dengan akad bagi hasil, jual beli, sewa maupun jasa. Pembiayaan ini menuntut untuk dikelola dengan baik dan benar supaya tidak menimbulkan risiko yang besar. Risiko muncul dalam suatu pembiayaan, bila pembiayaan itu tidak dilakukan dengan *prudent*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh Ferdiant dkk (2014), Putra (2017) dan Sholihah dan Sriyana (2014) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan memberikan efek yang besar terhadap profitabilitas.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menimbulkan potensi pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan yang bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF). Besar kecilnya tingkat NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Azhar dan Arim, 2016). Tingginya rasio NPF di bank syariah dapat menjadikan kinerja keuangan bank buruk dan profitabilitas bank yang rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Switzer dan Wang (2013); Permatasari dan Novitasary (2014); serta Bourakba dan Zerargui (2015) menyatakan bahwa GCG mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit suatu bank. Artinya, jika implementasi GCG dilakukan dengan baik maka dapat menurunkan tingkat risiko kredit. Pertumbuhan NPF dan ROA Bank Muamalat yang fluktuatif ini ternyata tidak sesuai dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS Tahun 2010, semakin kecil nilai komposit pada *Good Corporate Governance* maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka alasan dari penelitian ini adalah masih terdapat kelemahan dalam penerapan GCG dan masih tingginya NPF serta profitabilitas yang cenderung menurun. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *good corporate governance*?
2. Bagaimana perkembangan risiko pembiayaan (NPF)?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan GCG dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA)?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perkembangan *good corporate governance* di bank Muamalat Indonesia,

2. Untuk mengetahui risiko pembiayaan (*non-performing financing*) dan profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia, dan
3. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko pembiayaan (*non-performing financing*) terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance adalah suatu sistem hak, proses dan control secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah perusahaan atau entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan dari setiap *stakeholder* (Hasibuan dkk., 2020).

Menurut Bank Indonesia dalam PBI No.11/33/PBI/2009, *good corporate governance* yang selanjutnya disebut dengan GCG, adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional dan kewajaran (*fairness*). Sedangkan menurut Faozan (2013) supaya penerapan GCG lebih efektif dalam perbankan syariah, maka harus menggunakan PBI No.11/33/PBI/2009 yang selanjutnya dilengkapi dengan surat edaran Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG di Bank Umum Syariah.

Dalam perbankan syariah, mekanisme pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan komisaris dan komite audit pun secara tidak langsung memiliki peran dalam pengawasan kepatuhan bank syariah dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Hal tersebut disebutkan dalam penelitian Bachtiar dan Kholid (2015).

Menurut peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 13/25/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Menurut Arif dan Rahmawati (2018:29) bahwa risiko merupakan kerugian tersebut yang dapat berbentuk finansial ataupun non finansial dan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan pembiayaan menurut Supriyanto (2018:15) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain baik yang dilakukan oleh sendiri ataupun oleh lembaga untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh pihak bank

dengan pihak yang dibiayai yang sesuai dengan kesepakatan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Adapun hipotesis yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dengan suatu hipotesis sebagai berikut:

$H_0: Y = X_1 = 0$, artinya *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_a: Y \neq X_1 \neq 0$, artinya *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_0: Y = X_2 = 0$, artinya Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_a: Y \neq X_2 \neq 0$, artinya Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

$H_a: Y = X_2 = X_1 = 0$, artinya GCG dan Risiko Pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

Didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui data statistik:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima (tidak signifikan)
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak (signifikan)

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5 % ($\alpha = 0.05$). Tingkat signifikansi 0.05 atau 5 % artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95 % atau toleransi 5 %. Pada uji-t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari statistik pada tabel *coefficients* kolom Sig atau *significance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pengumpulan data skunder dan dilakukan penelitian pendahuluan terlebih dahulu, guna memperoleh

kejelasan permasalahan (fenomena) yang ada pada objek yang diteliti. Penelitian dengan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel X₁ (*Good Corporate Governance*) dan variabel X₂ (risiko pembiayaan (NPF)) terhadap variabel Y (profitabilitas (ROA)) pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian menggunakan metode verifikatif berarti melakukan pengujian teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Uji-t menurut Sugiyono (2018:223) digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /PBI/2009 *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan peringkat yang terdapat pada data *self assessment*.

Tabel 1. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) Per-Tahun pada Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Perkembangan GCG
2012	1	0
2013	1	0
2014	1	0
2015	1	0
2016	3	2
2017	3	0
2018	2	-1
2019	3	1
2020	3	0
2021	3	0

Sumber: www.bankmuamalat.co.id, Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) terjadi pada tahun 2016, yaitu mengalami kenaikan peringkat sebesar 2 tingkat. Dan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan peringkat di tahun 2018 sebesar 1 tingkat, kemudian meningkat kembali 1 peringkat di

tahun 2019. Secara umum perkembangan *Good Corporate Governance* pada Bank Muamalat Indonesia terus menunjukkan penurunan peringkat. Peringkat yang baik dalam penerapan GCG berdasarkan PBI No.11/33/PBI/2009, *good corporate governance* yang selanjutnya disebut dengan GCG adalah menunjukkan nilai yang lebih kecil, yaitu angka satu.

2. Perkembangan Risiko Pembiayaan *Net Performing Financing* (NPF)

Menurut Rustam dalam buku Arif dan Rahmawati (2018:82) definisi dari risiko pembiayaan yaitu suatu risiko yang diakibatkan dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Guna mengetahui tingginya tingkat pembiayaan bermasalah di bank dapat dilihat dari *Non-Performing Financing* (NPF). *Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah bersumber pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk kategori yang termasuk dalam *Non-Performing Financing* adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Setyawati, 2018:12).

Tabel 2. Perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) Per-Tahun pada Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) (%)	Perkembangan NPF
2012	4.32	0
2013	2.6	-1.72
2014	2.09	-0.51
2015	4.69	2.6
2016	6.55	1.86
2017	7.11	0.56
2018	3.83	-3.28
2019	4.43	0.6
2020	3.87	-0.56
2021	5.22	1.35

Sumber: www.bankmuamalat.co.id, Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2, perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021 menunjukkan fluktuatif. Perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) atau kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,6%. Kemudian *Non-Performing Financing* (NPF) pada tahun 2018 mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya ataupun

sesudahnya yaitu sebesar 3,28%. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut:



Gambar 3. Grafik Non-Performing Financing (NPF) Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Grafik 1 bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015 hingga 2017 *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat mengalami peningkatan terus-menerus dan menurun pada tahun 2018. Sejak tahun 2018 hingga 2021 *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat mengalami fluktuatif. Peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) yang terjadi dapat disebabkan oleh banyaknya nasabah yang memenuhi kewajiban kepada bank setelah dilaksanakan remedial. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan NPF pada Bank Muamalat ini dikarenakan adanya rencana untuk diakuisisi oleh pihak lain dengan tujuan untuk dapat meningkatkan permodalan bank Muamalat itu sendiri.

Namun, sebaiknya ada atau tidak ada rencana untuk akuisisi tetap bagian remedial harus melakukan penurunan angka performance dari NPF secara optimal sampai di bawah angka lima. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap kegiatan operasional bank secara keseluruhan termasuk di dalam meminimalkan tingkat risiko yang disebabkan oleh pembiayaan. Artinya bahwa bank Muamalat dalam kondisi apapun terus menjalankan GCG nya dengan baik.

4. Perkembangan Profitabilitas Return On Aset (ROA)

Menurut Hasibuan, Annam, Nofinowati (2020) bahwa profitabilitas menghubungkan laba dengan aktiva dapat diukur melalui *Return on Aset* (ROA). ROA

dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aktivitya atau belum. Data perkembangan ROA sebagai berikut.

Tabel 3. Perkembangan *Return on Aset* (ROA) Per-Tahun pada Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio Return on Aset (ROA) (%)	Perkembangan ROA
2012	1.36	0
2013	1.52	0.16
2014	1.54	0.02
2015	0.50	-1.04
2016	0.17	-0.33
2017	0.20	0.03
2018	0.22	0.02
2019	0.11	-0.11
2020	0.08	-0.03
2021	0.05	-0.03

Sumber: www.bankmuamalat.co.id, Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perkembangan *Return on Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021. Perkembangan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,16%. Penurunan terendah *Return on Aset* (ROA) terjadi pada tahun 2015 sebesar 1,04%. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut.

Pada Gambar 4 diperoleh gambaran perkembangan *Return on Aset* (ROA) yang berfluktuatif yang cenderung menurun tiap tahunnya. Hal tersebut memperlihatkan adanya inkonsisten Bank Muamalat Indonesia dalam mendapatkan profitabilitas (ROA) dari tahun 2012 hingga 2021. Menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) dapat disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah (NPF), pembiayaan yang disalurkan tidak diimbangi dengan kualitas sehingga profitabilitas (ROA) menurun.



Gambar 4. Perkembangan Rasio Return on Asset (ROA) Periode 2012-2021 Bank Muamalat Indonesia

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) dan risiko pembiayaan (NPF) (X_2) serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas ROA (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.900	.356		5.338	.001
GCG (X_1)	.474	.154	.745	3.077	.018
NPF (X_2)	-.074	.098	-.181	-.747	.479

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 1.900 + 0.474 X_1 + 0.074 X_2$. Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1.900. Menyatakan bahwa ketika variabel bebas *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) dan risiko pembiayaan (NPF) (X_2) nilainya adalah 0, maka Profitabilitas ROA nilainya sebesar 1.900%.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) bernilai 0.474, memiliki arti dimana setiap penurunan 1 peringkat pada penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) akan menaikkan Profitabilitas ROA (Y) sebesar 0.474%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Pembiayaan (NPF) (X_2) bernilai - 0.074, artinya nilainya negatif. Hal ini menunjukkan hubungan yang tidak searah antara Risiko Pembiayaan (NPF) (X_2) dengan Profitabilitas ROA (Y), menyebabkan dimana setiap peningkatan 1% Risiko Pembiayaan (NPF) maka akan mengurangi Profitabilitas ROA (Y) sebesar 0.074%.

Adapun hasil koefisien korelasi ini dapat dilihat dari tabel 1.8 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.693	.35123	2.268

a. Predictors: (Constant), NPF (X_2), GCG (X_1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.872. Nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,80 – 100 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:231)

Penelitian pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) dan Risiko Pembiayaan (NPF) (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (r²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.693	.35123	2.268

a. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Tabel 7 di atas telah diperoleh nilai R Square sebesar 0.761 atau 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) memberikan kontribusi sebesar 76,1% terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2019, sementara sisanya yaitu sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini diperoleh dari perhitungan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,761 \times 100\% = 76,1\%$$

Pada uji t atau uji parsial ini, nilai probabilitas dari hasil pengujian yang sudah diolah oleh penulis pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.900	.356		5.338	.001
GCG (X1)	.474	.154	.745	3.077	.018
NPF (X2)	-.074	.098	-.181	-.747	.479

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Pada tabel 8 *Good Corporate Governance* (GCG), diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3.077 > 2.365$ ($df(n-k) = 10-3 = 7$, $\alpha = 0,05$). Dan tingkat signifikansi 0.018 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa *Good Corporate Governance*

(GCG) (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) (Y). Pada uji f atau uji simultan ini, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengujian.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.750	2	1.375	11.146	.007 ^b
	Residual	.864	7	.123		
	Total	3.614	9			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), NPF (X2), GCG (X1)

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Pada tabel 9, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11.146 dengan tingkat signifikansi 0.007. Dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4.74 [(df (n1) = k-1) (df (n1 = 3-1 = 2))] [(df (n2) = n-k) (df (n2) = 10-3 = 7)] sehingga F_{hitung} sebesar 11.146 > F_{tabel} sebesar 4.74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) (X_1) dan Risiko Pembiayaan (NPF) (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)(Y).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.872. Menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) berada dalam kategori interpretasi koefisien korelasi antara 0,80 – 100 yang artinya variabel diatas memiliki hubungan yang sangat kuat. Untuk koefisien Determinasi (r^2) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai sebesar 0.761 atau 76,1%. Yang artinya secara bersama-sama atau simultan yaitu 76,1%, sementara sisanya sebesar 23,9% diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno dan Muthohar (2018) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel NPF dan GCG berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Bank Muamalat Indonesia melaksanakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik. Pada tahun 2012 hingga 2015 Bank Muamalat mempertahankan tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada peringkat 1, hal ini menunjukkan Bank Muamalat menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sangat baik. Pada sisi lain, perkembangan risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Kemudian *Non-Performing Financing* (NPF) pada tahun 2018 mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya ataupun sesudahnya yaitu sebesar 3,28%. Secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) berada dalam kategori interpretasi koefisien korelasi antara 0,80 – 100 yang artinya variabel di atas memiliki hubungan yang sangat kuat. Koefisien Determinasi (r^2) *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai sebesar 0.761 atau 76,1%. Yang artinya pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 76,1%.

REFERENSI

- Adiputra, Fajar. (2017), Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah, *BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marliana. (2018), Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2.1, hlm 17.
- Azhar, Ian, and Arim Nasim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan *Non Performing Finance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014), *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 8.1, hlm 61-76.
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Bank Indonesia. Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank di akses pada tanggal 07 November 2020 . Jakarta: available online at www.bi.go.id.

- Budiman, Fathan. (2016), Pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan bank syariah di Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7.2, hlm 21.
- Faozan, Akhmad. (2013), Implementasi good corporate governance dan peran dewan pengawas syariah di bank syariah, *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 7.1, hlm 1-14.
- Ferdyant, Ferly, Ratna Anggraini Zr, and Erika Takidah. (2014), Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1.2, hlm 149.
- Hasibuan, Abdul Nasser, Rahmad Annam, dan Nofinawati. (2020), *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/deposito-corporate/deposito-ib-hijrah-mudharabah> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/giro-corporate/giro-ib-hijrah-ultima-corporate> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/giro-corporate/giro-ib-muamalat-attijary-corporate> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-gcg> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/internasional-banking-corporate/bmi-bmmb-bank-muamalat-indonesia-bank-muamalat-malaysia-berhad> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/internasional-banking-corporate/remittance-bmi-ncb-bank-muamalat-indonesia-national-commercial-bank> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/internasional-banking-corporate/remittance-ib-muamalat> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/layanan-corporate/jasa-layanan-escrow> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/layanan-corporate/layanan-cash-pick-up-and-delivery> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/layanan-corporate/layanan-muamalat-cash-management> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/struktur-organisasi> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/tabungan-corporate/corporate-debit-card> diakses 18 November 2020.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/trade-finance-corporate/bank-garansi> diakses 18 November 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/trade-finance-corporate/sblc-standby-l-c> diakses 18 November 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/trade-finance-corporate/trade-finance-impor> diakses 18 November 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/trade-finance-corporate/trade-finance-ekspor> diakses 18 November 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/treasury> diakses 18 November 2020.

<https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> diakses 18 November 2020.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2019.aspx> diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx#:~:text=Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank%20secara,melakukan%20pengendalian%20terhadap%20Perusahaan%20Anak.&text=Kategori%20Peringkat%20Komposit%20adalah%20Peringkat,kondisi%20Bank%20Oyang%20lebih%20sehat.> diakses pada tanggal 3 Januari 2021.

Kholid, Muamar Nur, and Arief Bachtiar. (2015), Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19.2, hlm 126-136.

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*.

Pratiwi, Angrum. (2016), Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (gcg) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015), *Al-Tijary* 2.1, hlm 76.

Setyawati, Irma. (2018), *Bank Umum Syariah Di Indonesia: Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pasar*. Yogyakarta: Expert.

Sholihah Nikmatus, Sriyana Jaka. (2014), Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian nasional 2014, *Jurnal Universitas Islam Indonesia yogyakarta*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Supriyanto, Dodi (2018), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah: Teori, Aplikasi, dan Strategi*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. (2018), Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6.1, hlm 117.

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.